

## PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH BERBASIS KONTEKSTUAL

Norma Sulistiyani<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Rusmayadi<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: [normasulistiyani16@gmail.com](mailto:normasulistiyani16@gmail.com)<sup>1</sup>, [herlina@unm.ac.id](mailto:herlina@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan bagaimana mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual (2) mengetahui bentuk desain (3) mengetahui analisis tingkat kevalidan dan kepraktisan dan (4) mengetahui analisis tingkat keefektifan. Jenis penelitian pengembangan dengan desain penelitian model 4-D terdiri dari Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 pendidik, 4 orang orangtua dan 15 anak didik di TK Kreatif Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran tingkat analisis kebutuhan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jejang pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan oleh satuan pendidikan, (2) rancangan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual didesain dengan urutan penyusunan instrument yaitu: analisis tingkat kebutuhan, (3) analisis kepraktisan angket respon guru (ARG) sebesar 85,93% dengan kriteria penilaian sangat praktis dan (4) analisis efektifitas sebesar 91,40%, sehingga kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual kategori sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual dapat digunakan di satuan pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kurikulum Operasional Sekolah, Pembelajaran Kontekstual.

### ABSTRACT

*The problem of how to develop contextual-based school operational curriculum. This study aims to (1) find out the description of the level of need for developing contextual-based school operational curriculum (2) find out the form of design (3) find out the analysis of the level of validity and practicality and (4) find out the analysis of the level of effectiveness. The type of development research with a 4-D model research design consists of Define, Design, Develop and Disseminate. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The subjects in this study consisted of 1 principal, 3 educators, 4 parents and 15 students at the Creative Kindergarten, Gowa Regency. The data analysis techniques used are qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of the study indicate that (1) a description of the level of analysis of the needs for developing a contextual school operational curriculum for early childhood education is very much needed by educational units, (2) the design for developing a contextual school operational curriculum is designed with the following instrument arrangement sequence: analysis of the level of needs, (3) analysis of the practicality of the teacher response questionnaire (ARG) of 85.93% with very practical assessment criteria and (4) analysis of effectiveness of 91.40%, so that the contextual school operational curriculum is in the very effective category. It can be concluded that the development of a contextual school operational curriculum can be used in early childhood education units.*

**Keywords:** School Operational Curriculum, Contextual Learning.

## PENDAHULUAN

Pengertian kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian ini terdapat dalam Pasal 1 Ayat 19 dari Undang-undang tersebut, yang menekankan kurikulum sebagai alat untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi anak didik di berbagai aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Konsep ini berkembang berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan dari pendidik kepada anak didik, tetapi lebih kepada bagaimana anak didik dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang esensial dan relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum berbasis kontekstual memberikan ruang bagi anak didik untuk memahami konsep secara mendalam dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda. (Bruner, 2021).

Meskipun pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif, implementasinya dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia masih belum optimal. Kurikulum yang ada saat ini cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoretis, tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan sehari-hari anak (Kemdikbud, 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang ada seringkali tidak mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak di berbagai daerah, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dapat disesuaikan dengan lingkungan, budaya, dan pengalaman anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna (Arini, P., & Sutrisno, 2022).

Menurut teori konstruktivisme, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan kurikulum berbasis kontekstual yang mendorong anak didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini pengembangan kurikulum berbasis kontekstual berarti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari anak didik.

Pada penelitian sebelumnya (Putri, N., & Nurhadi, 2023), meneliti pengembangan kurikulum operasional berbasis kontekstual di PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan halus. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum ini membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak secara signifikan. Selanjutnya juga (Ismail, R., & Hakim, 2023), meneliti penggunaan kurikulum kontekstual di PAUD berbasis lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan memperlihatkan peningkatan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan mengamati dengan cermat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalah penelitian bagaimana analisis tingkat kebutuhan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual, bagaimana desain, bagaimana validitas dan kepraktisan dan bagaimana keefektifan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual, mengetahui bentuk

desain, mengetahui analisis tingkat kevalidan dan kepraktisan dan mengetahui analisis tingkat keefektifan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development. Penelitian dan pengembangan (R&D) juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono., 2019).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak Kreatif Kabupaten Gowa yang beralamat di BTN Tamarunang Indah I Blok H6 No. 24 Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, tahun Pelajaran 2024/2025.

Desain penelitian (Thiagarajan, 2013) yang digunakan pada penelitian ini adalah model 4-D yang terdiri dari Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu acak sederhana (simple random sampling). Peneliti mengambil sampel 1 (satu) orang kepala sekolah, 3 (tiga) orang pendidik, 4 (empat) orang orang tua dan 15 (lima belas) anak didik karena dianggap jumlah tersebut cukup untuk mewakili populasi dengan melihat keaktifan dalam proses belajar.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi dalam penelitian dokumen nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti untuk suatu penelitian atau pengujian (Prasetyo, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data tentang pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dihasilkan dari wawancara, saran maupun kritikan dari beberapa validator. Dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis validasi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang didasarkan pada validasi ahli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Tahap Define (Pendefinisian)**

(Sari, 2022). Tahap Define (pendefinisian) dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual, langkah awal yang dilakukan ialah melakukan tahapan define (pendefinisian) yakni menganalisis kebutuhan sekolah dengan melihat fenomena secara langsung di taman kanak-kanak Kreatif Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan yang belum sesuai dengan harapan. Pada tahap ini analisis tingkat kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara dan pemberian instrumen kepada responden yaitu kepada kepala sekolah, pendidik dan orang tua. Adapun hasil tersebut bertujuan untuk melihat tingkat analisis kebutuhan kepala sekolah terhadap pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil bahwa kepala sekolah membutuhkan pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual.

Pada tahap analisis tingkat kebutuhan kepada pendidik bertujuan untuk melihat analisis tingkat kebutuhan pendidik terhadap pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil bahwa pendidik membutuhkan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual untuk membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis kontekstual bagi anak usia dini.

Pada tahap analisis tingkat kebutuhan kepada orang tua bertujuan untuk melihat analisis tingkat kebutuhan orang tua terhadap pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil bahwa orang tua perlu dilibatkan di dalam kegiatan pembelajaran anak didik sehingga tercipta kolaborasi antara satuan pendidikan dan para orang tua.

Analisis ini dilakukan pada tahapan design (perancangan) guna merancang draft pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual. Adapun uraian dari tahapan tersebut sebagai berikut :

#### **b. Tahap Design (Perancangan)**

Menurut (Hendrawan, 2023) tahap design (perancangan) dalam penelitian adalah proses ini melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, termasuk desain produk, teknik, dan pemasaran, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna tetapi juga dapat diproduksi secara efisien.

Pada tahap design (perancangan) ini pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi kurikulum berbasis konsep dasar kontekstual yaitu kegiatan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan kegiatan pembelajaran berbasis kolaboratif (collaborative learning), dan perancangan penilaian (assessment) berbasis kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Tahapan ini memastikan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam konteks lokal.

Oleh karena itu, melalui pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual tersebut, diharapkan menjadi pedoman dan panduan bagi satuan pendidikan baik kepala sekolah dan pendidik di dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis kontekstual yang dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini.

#### **c. Tahap Develop (Pengembangan)**

Berdasarkan tahap design (perancangan) tersebut peneliti membuat sebuah produk berupa kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang berisi tentang karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler), perencanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran, dan evaluasi kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dilengkapi dengan buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual dilengkapi dengan buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dibuat dengan tujuan satuan pendidikan baik kepala sekolah dan pendidik mudah memahami langkah-langkah dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah di satuan pendidikan masing-masing.

Sebelum diterapkan, kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dilengkapi dengan buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui apakah produk tersebut valid dan dapat diterapkan di satuan pendidikan anak usia dini.

#### **d. Tahap Disseminate (Penyebaran)**

(Thiagarajan, 2013) membagi tahap ini terbagi dalam tiga kegiatan yaitu validation testing, packaging, diffusion and adoption. Tahap validation testing, yaitu tahap dimana produk yang sudah direvisi kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. Pada saat implementasi dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan untuk mengetahui

efektivitas kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang dikembangkan.

(Supriyadi, 2021) pada proses di mana hasil penelitian atau produk yang telah dikembangkan disebarluaskan kepada pendidik, termasuk kepala sekolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual ini dapat diterapkan. Setelah kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual diimplementasikan, perlu dilihat hasil pencapaian tujuan.

Setelah dilakukan tahap design (perancangan), validasi dan uji coba produk kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual di taman kanak-kanak Kreatif Kabupaten Gowa, maka selanjutnya dilakukan tahap disseminate (penyebaran) produk. (Thiagarajan, 2013) membagi tahap ini dalam tiga kegiatan yaitu validation testing, packaging, diffusion and adoption. Pada tahap validation testing, produk kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada satuan pendidikan. Pada saat implementasi dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Setelah produk diimplementasikan, dilihat hasil pencapaian tujuan.

Pada tahap disseminate (penyebaran) produk pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual dilakukan dengan menyerahkan buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jenjang pendidikan anak usia dini bersamaan dengan buku kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang diberikan kepada kepala satuan pendidikan dan pendidik di taman kanak-kanak Kreatif Kabupaten Gowa.

### **Pembahasan**

Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa pengembangan aspek pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual ini, ditinjau dari keseluruhan aspek yang sudah dinyatakan valid, namun masih terdapat saran-saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual tersebut, antara lain: (1) buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual sebagaimana disarankan oleh validator adalah judul buku panduan harus jelas jenjangnya, pada buku panduan perlu ada bagian tentang dasar hukum dan perlu adanya uraian tentang pendekatan pembelajaran kontekstual learning by doing serta keterlibatan komunitas pemecahan masalah kontekstual. Pada buku panduan penyusunan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual perlu ada pendalaman tentang tujuan sekolah disesuaikan dengan kurikulum operasional sekolah, termasuk pendalaman tentang bagaimana pelibatan komunitas/orangtua (2) Instrumen analisis tingkat kebutuhan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual sebagaimana di sarankan oleh validator adalah merevisi kesalahan penulisan.

Secara teoritis, hasil penilaian ahli dalam terhadap pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual bahwa kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang telah dikembangkan layak untuk digunakan sebagai pengembangan kurikulum di satuan pendidikan anak usia dini.

Sedangkan secara empirik, berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, oleh responden dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual terlaksana dengan baik dan telah memenuhi kriteria keterlaksanaan kepraktisan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang meliputi (1) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual mudah dipahami oleh pendidik diperoleh nilai 75,00%, (2) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual mudah diterapkan oleh pendidik diperoleh nilai 75,00% (3) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini di lingkungan sekolah diperoleh nilai 87,50% (4) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual terinci dalam memberikan panduan pembelajaran

diperoleh nilai 93,75% (5) pedoman pelaksanaan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual sudah disertai dengan contoh-contoh praktik yang jelas diperoleh nilai 100% (6) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual memfasilitasi fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah diperoleh nilai 87,50% (7) bahan ajar dan media dalam kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual mudah didapatkan diperoleh nilai 93,75% dan (8) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual memberikan panduan yang cukup untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperoleh nilai 75,00% dari total respon pendidik.

Berdasarkan penilaian respon pendidik dan validator dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual jenjang pendidikan anak usia dini telah memenuhi kriteria kepraktisan untuk di terapkan di satuan pendidikan anak usia dini

Selanjutnya dikemukakan kriteria keefektifan pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang meliputi (1) penerapan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran diperoleh nilai 100% (2) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual mendukung pengembangan semua aspek perkembangan anak (kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, dan seni) diperoleh nilai 100% (3) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan diperoleh nilai 87,50% (4) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak didik diperoleh nilai 75,00% (5) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran anak didik secara signifikan diperoleh nilai 93,75% (6) anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis kontekstual diperoleh nilai 87,50% (7) metode pembelajaran dalam kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual mendorong anak lebih aktif dan kreatif diperoleh nilai 87,50% dan (8) kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung diperoleh nilai 100% dari total respon pendidik. Hal ini berarti pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual yang telah diterapkan memiliki kriteria efektif untuk diterapkan dalam satuan pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis kebutuhan tentang pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel untuk membantu didalam menyusun kurikulum yang relevan, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan dan karakteristik anak didik, tetapi juga terimplementasi dengan kehidupan anak didik sehari-hari. Keberhasilan implementasi kurikulum operasional sekolah berbasis kontekstual sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak yang terlibat, mulai dari kepala sekolah, pendidik, anak didik, hingga masyarakat. Dengan dukungan yang memadai, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kehidupan nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 25(3), 45–.
- Arini, P., & Sutrisno, E. (2022). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45-.
- Banks, J. A. (2022). Culturally relevant curricula and the development of self-identity and social

- skills in children. *Journal of Multicultural Education*, 36(2).
- Bell, S. (2022). Enhancing learning through project-based approaches: Building communication and collaboration skills. *Educational Development Journal*, 38(4), 145.
- Bruner, J. S. (2021). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Daryanto, D. (2020). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah*. Gava Media.
- Dewey, J. (2020). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi (Reprint Edition).
- Fisher, R. (2022). The role of reflection in deepening concept understanding and metacognitive skill development in children. *Journal of Early Childhood Education*, 42(1), 45-.
- Gordon, A. M., & Browne, K. W. (2021). *Beginning Essentials in Early Childhood Education*. Cengage Learning.
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IN Sunan Kalijaga Yogyakarta., Vol.XII, N.
- Hawley, T. S., & Kegan, R. (2018). *Teaching and Learning for Change: The Role of Contextual Teaching and Learning*. Cambridge University Press.
- Hendrawan, A. (2023). "Validasi dan Pengujian Produk dalam Desain Pelatihan: Pendekatan R&D." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*.
- Herlina, dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Lempu* <https://jurnal.unm.ac.id/index.php/lempu>, Volume 1, hlm. 9-14 ISSN xxxxxxxxxx.
- Herlina, H. (2020). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Logika Matematika Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Cabang Karunrung Kota Makassar. *Journal of Education Language Teaching and Science.*, . Volume 2(Issue1).
- Herman & Rusmayadi. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, Volume 2 N.
- Hmelo-Silver, C. E. (2022). Developing critical thinking through contextual learning. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 123.
- Irawan, E. (2022). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran (Studi Literatur). *Universitas Negeri Padang*.
- Ismail, R., & Hakim, Y. (2023). Pembelajaran Lingkungan Sebagai Dasar Pengembangan Berpikir Kritis di PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 211-.
- Johnson, D. (2021). *Contextual Teaching and Learning: Making It Work in Your Classroom*. : Prentice Hall.
- Kelly, A. V. (2019). *The Curriculum: Theory and Practice* (7th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 ayat 19. Kemdikbud.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Kurikulum Operasional di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, & Senduk, A. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasinya*. andi.
- Prasetyo, A. (2022). "Dokumentasi sebagai Sumber Data dalam Penelitian Sosial: Pengalaman di Lapangan". *Jurnal Sosial Dan Humaniora*.
- Prastowo, A. (2021). *Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dan Konteks Sekolah*. Rajawali Pers.
- Putri, N., & Nurhadi, H. (2023). Enhancing children's understanding of numbers through experiential learning. *Journal of Early Childhood Mathematics Education*, 18(1), 23-.
- Rahmawati, L., & Prasetya, R. (2023). ). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak didik Melalui Kurikulum Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 15(2), 121.
- Rohendi, A. (2020). Kurikulum Berbasis Kontekstual dalam Implementasi Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Education and Learning*, 34(1), 12-.
- Rusmayadi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. : CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rusmayadi, dkk. (2023). ) Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi* ISSN : 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online), Vol. 9,

No.

- Salma Samputri, dkk. (2025). Pemberdayaan Guru Melalui Project-Based Learning untuk Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Communnity Development Journal*, Vol.6 No., Hal. 48-56.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Sari, D. (2022). Pentingnya Tahap Pendefinisian dalam Proses R&D: Studi Kasus di Industri Teknologi. . . *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi*.
- Slavin, R. E. (2021). Cooperative learning and its impact on student understanding and interpersonal skills. *Journal of Educational Psychology*, 75(3), 278.
- Suardi, dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran CTL pada Pelajaran PKn Kelas IV. *Jurnal Lempu* <https://Jurnal.Unm.Ac.Id/Index.Php/Lempu>, Volume 1, hlm. 168-174 ISSN xxxxxxxxxx(online).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *No Title Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, H. (2023). *Model Pengembangan Kurikulum Adaptif: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, A. (2021). "Strategi Penyebaran Hasil Penelitian dalam Pengembangan Teknologi." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*.
- Suyanto, R. (2021). *Kurikulum Operasional Sekolah: Teori dan Implementasi*. RajawaliPress.
- Thiagarajan, S. (2013). *Model 4D dalam Pengembangan Pembelajaran: Definisi, Desain, Pengembangan, dan Diseminasi*. PT. RajaGrafindo Persada.